

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG POSYANDU DENGAN KEAKTIFAN KADER DALAM POSYANDU DI DESA MENGANTI KECAMATAN KEDUNG KABUPATEN JEPARA

Evita Aurilia Nardina¹, Endah Wijayanti²

Politeknik Kudus^{1,2}

nevita1905@gmail.com¹, wijayantiendah72@gmail.com²

Keywords :

Knowledge about posyandu, activation cadres in posyandu is post

ABSTRACT

Background: *The integrated service post (POSYANDU) is a common point container between professional services from health care workers and roles and communities in tackling public health problems, especially in the effort to declines by Mother's Death Figures and Baby, the birth rate. The government formed submissions with health cadres as long hands from officers in the village anticipated into Jepara regency, knowledge and activation of health cadres within each — each Posyandu had reached 53%.*

Research Methods: *The research design used is the correlational analitic, which links to cadre about posyandu knowledge in tanding into submissions with crosssection of the cross-sectional approach and the type of data used quantitative research methods. The population in this study were all village posyad cadres anticipated that the samples used in the study were 30 posyandu cadres with saturated sampling technique.*

Results And Discussion: *The research results of the knowledge rate relationship that the cadres in posyandu is based in Posyandu is at the age of 35 (66.7%) are at least 21-35 years old (33.3%) based on the most educated SMA (60%) and least > (343) are the most educated (30 >) LEAST (30.4% and the most educated teachers (7) are the most 30%. The relationship between good levels of knowledge (43.3%) knowledge is quite as much as (40%), trashing years (16.7%). The activation of good cadres (53.3%) into activation cadres (16.7%) into the activity of the cadres is not as much as (30%) and results of bivariat relationship studies were received by Haparad's results, which is a relationship between the rate of knowledge of the posts and cisanduy cadre in the village cidungsize village cadre.*

Conclusion: *Based on the results of the relationship, the level of knowledge obtained into activation cadres obtained by Has, there was a link between the level of knowledge and the activation of the cadre in the villageryanti district in the Jeparasite district.*

ABSTRAK

Latar Belakang : *Pos pelayanan terpadu (POSYANDU) ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari*

petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi, angka kelahiran. Pemerintah membentuk posyandu dengan kader kesehatan sebagai tangan panjang dari petugas di desa mengganti kecamatan kedung kabupaten jepara, pengetahuan dan keaktifan kader kesehatan dalam masing – masing posyandu sudah mencapai 53 %.

Metode Penelitian : Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi yaitu menghubungkan tentang pengetahuan kader tentang posyandu dengan keaktifan kader dalam posyandu dengan pendekatan cross sectional dan jenis datanya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader posyandu desa mengganti sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 kader posyandu teknik samplingnya yaitu sampel jenuh.

Hasil Dan Pembahasan : Hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan keaktifan kader dalam posyandu berdasarkan umur paling banyak usia > 35 tahun (66,7%) paling sedikit usia 21-35 tahun (33,3%) berdasarkan pendidikan paling banyak berpendidikan SMA (60%) dan paling sedikit berpendidikan SD (6,7%) pekerjaan paling banyak adalah wiraswasta (40%) dan paling sedikit pedagang, petani dan guru (3,3%). Hubungan antara tingkat pengetahuan baik (43,3%) pengetahuan cukup sebanyak (40%), pengetahun kurang (16,7%). Keaktifan kader baik sebanyak (53,3%) keaktifan kader cukup sebanyak (16,7%) keaktifan kader kurang sebanyak (30%). Dari hasil penelitian hubungan bivariat didapatkan hasil Ha diterima yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang posyandu dengan keaktifan kader dalam posyandu di desa mengganti kedung jepara.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keaktifan kader dalam posyandu diperoleh Ha diterima, ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keaktifan kader dalam posyandu di desa mengganti kecamatan kedung Kabupaten Jepara.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih berada di angka 228 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah ini 3-6 kali lebih besar dengan negara ASEAN, begitu juga dengan Angka Kematian Bayi, masih 2-5 kali lebih besar dibanding negara ASEAN lainnya seperti Malaysia dan Thailand (AKI&AKB,2010).

Faktor keterlambatan mendapatkan penanganan medis menjadi salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Indonesia. Untuk

mengatasi penyebab tersebut, Kemenkes telah melakukan upaya memperbanyak layanan kesehatan untuk masyarakat salah satunya yaitu Posyandu (pos pelayanan terpadu) (AKI&AKB, 2012).

Posyandu (pos pelayanan terpadu) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari, dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya serta kesehatan ibu dan anak pada khususnya. Sasaran utama kegiatan posyandu ini adalah balita dan orang tuanya, ibu hamil, ibu menyusui dan bayinya serta

wanita usia subur. Sedangkan yang bertindak sebagai pelaksana posyandu adalah kader (C. Ismawat, 2010).

Kader merupakan seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Tugas kader dalam posyandu yaitu mendaftarkan bayi atau balita dan ibu hamil, menimbang bayi atau balita, mencatat hasil penimbangan di buku KMS, menjelaskan data KMS berdasarkan data kenaikan berat badan dalam grafik KMS dan memberikan penyuluhan kepada setiap ibu dengan mengacu pada data KMS anaknya (C. Ismawat, 2010).

Berdasarkan data yang diambil dari Bidan Desa Menganti didapatkan Posyandu di Desa Menganti Kedung Jepara terdapat 6 posyandu, dan 30 kader. Namun yang masih aktif tergolong masih 40%. Kader yang masih aktif sudah paham dengan pengetahuan posyandu, pelayanan, dan kegiatan – kegiatan yang dilakukan di luar dan di dalam posyandu.

Pengetahuan tentang posyandu itu sangat penting bagi kader posyandu, karena dalam pelaksanaan kegiatan posyandu akan berjalan lancar dan menyampaikan informasi tentang posyandu bisa secara langsung diterima pada masyarakat.

Semakin tinggi keaktifan kader dalam pelayanan posyandu maka akan menunjang para ibu balita untuk aktif juga dalam membawa balitanya ke posyandu, dan akan menambah pengetahuan para ibu balita tentang posyandu. Jika semakin rendah keaktifan kader maka akan menurunkan kegiatan posyandu serta pengetahuan para ibu tentang posyandu. Penyebab kader tidak aktif dalam pelayanan posyandu dikarenakan kurangnya pendidikan, pengetahuan tentang posyandu.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil judul Karya Tulis Ilmiah “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader

Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Posyandu”

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif berupa analisa korelasi menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan pengukuran variable independent (tingkat pengetahuan kader) dan variabel dependent (keaktifan kader posyandu) satu kali pada waktu yang sama (Notoadmojo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader posyandu yang melaksanakan kegiatan posyandu di 6 posyandu yang berjumlah 30 responden yang berada di Desa Menganti, Kedung Jepara. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan pada semua kader di Desa Menganti Kedung Jepara pada bulan februari-maret yaitu sebanyak 30 responden.

Metode pengumpulan data primer diperoleh langsung dari responden dengan cara wawancara melalui pengisian kuesioner pengetahuan dan kuesioner keaktifan yang diisi oleh responden, sedangkan data sekunder diambil dari daftar hadir.

Analisis univariat merupakan analisis terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel

Kemudian hasil perhitungan persentase dikategorikan menjadi Baik (76 - 100 %), Cukup (56 -75 %), Kurang (< 56 %)

Analisis bivariat dilakukan dengan analisis statistik untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5 %.

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya signifikan, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya tidak signifikan.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan dengan beberapa tahapan, yaitu editing, scoring, coding, data entry, dan tabulating.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Posyandu

Dari 30 responden dapat dilihat dari pengetahuan responden saat dilakukan penelitian sebagai berikut:

Tabel. 1 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	43,3
Cukup	12	40
Kurang	6	16,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan pengetahuan responden paling banyak adalah baik sebanyak 13 responden (43,3%) dan paling sedikit pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (16,7%). Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan kader tentang posyandu menurut kader itu sendiri baik sebanyak 13 responden (43,3%), keaktifan kader tentang posyandu cukup sebanyak 12 responden (40%), pengetahuan kader tentang posyandu kurang sebanyak 6 responden (16,7%), yang berarti belum banyak kader yang mengetahui tentang posyandu dan kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan posyandu. Dalam penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan responden masih rendah, perlu banyak upaya agar masyarakat lebih termotivasi untuk lebih memperbanyak pengetahuan umum dan khususnya pengetahuan dalam posyandu

Keaktifan Kader Posyandu

Dari 30 responden dapat dilihat dari keaktifan kader posyandu saat dilakukan penelitian sebagai berikut:

Tabel. 2 Keaktifan Kader Posyandu

Keaktifan Kader Posyandu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	53,3
Cukup	5	16,7
Kurang	9	30
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan keaktifan kader posyandu paling banyak adalah baik sebanyak 16 responden (53,3%) dan paling sedikit adalah cukup sebanyak 5 responden (16,7%). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa yang keaktifan kader menurut bidan baik sebanyak 16 responden (53,3%), keaktifan kader cukup sebanyak 5 responden (16,7%), keaktifan kader kurang sebanyak 9 responden (30%), yang berarti sebagian dari kader membuktikan, memahami dan menjalankan perannya sebagai seorang kader yaitu perilaku hidup bersih dan sehat, pengamatan terhadap masalah kesehatan di desa, upaya penyehatan lingkungan, peningkatan kesehatan ibu, bayi dan anak balita, dan pemasyarakatan kaderzi

Tabel 3. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Posyandu

Tingkat Pengetahuan	Keaktifan						Total	
	Baik		cukup		kura ng		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	11	84,6	1	7,7	1	7,7	13	100
Cukup	5	41,79	3	25,0	4	33,3	12	100
Kurang	0	0	1	20,0	4	80,0	5	100
Total	16		5		9		30	

Hasil uji korelasi di dapatkan hasil **Ha diterima**, berarti ada hubungan secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan keaktifan kader dalam posyandu di Desa Menganti. Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara tahun. Dengan menunjukkan nilai signifikan (p) $0,003 < 0,05$. Berdasarkan Interval Koefisiensi ini merupakan tingkat hubungan sedang dengan nilai Rho 0,524. Pengetahuan kader didapatkan hasil 84,6% , dan keaktifan kader baru mencapai 11 responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian terhadap 30 responden yang menjadi sampel dari penelitian tingkat pengetahuan kader tentang posyandu dengan keaktifan kader dalam posyandu di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun 2013 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik sebagian besar responden adalah berusia > 35 tahun dengan

- tingkat pendidikan SMA dan bekerja sebagai wiraswasta.
2. Pengetahuan kader tentang posyandu menurut bidan belum baik begitu juga keaktifan kader dalam posyandu cukup aktif untuk sadar diri ikut dalam kegiatan posyandu.
 3. Keaktifan kader dalam posyandu menurut bidan sudah cukup aktif untuk sadar diri dan meluangkan waktu dalam kegiatan posyandu.

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keaktifan kader dalam posyandu di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Direktur Politeknik Kudus, rekan kerja, dan seluruh pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Riyanto, Agus.2013. *Kapita Selekta Kuesioner*. Jakarta: Salemba Medika.
- DepKes RI. 2006. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta.
- Hidayat, A Aziz alimul.2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ismawati S, Cahyo. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryam, R Siti, Widyastuti, Rita H, Prio, Asminarsih Z, Bakar, Abu Hamdiana, Iskandar, Asep, Akhmadi. 2010. *Buku Panduan Bagi Kader Posyandu Lansia*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Winika Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudiasuti, Ratna Dewi. 2011. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prasetyowati, Arsita Eka. 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Putra, R Masri Sareb. 2008. *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Setiawan, Ari, Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan D III, D IV, SI dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan, A, M, Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.